**THE IMPLEMENTATION ASSEMBLING APPROUCH
LEARNING MATHEMATICS REALISTIK INDONESIAN (PMRI)
FORINCREASE RESULT STUDY MATEMATIKA STUDENTS
CLASS III SD NEGERI 030 UJUNG TANJUNG
SUBDISTRICT TANAH PUTIH**

Is Afrianti, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud
isafrianti87@yahoo.com, Otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIPUniversitas Riau

***Abstract:** This research have as a starting point of study low result students class III SD Negeri 030Ujung Tanjung Subdistrict Tanah Putih with average class 66,1. While minimize completness criteria value (KKM) matematika is 70. From fourteen students, only six peoples that reach out for minimize completness clasical 42,85%. The formulation of problem research is: What application learning cooperative mode type Snowball Trhowing can increase result study matematika students class III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Subdistrict Tanah Putih? This research of purpose for increase study result matematika students class III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Subdistrict Tanah Putih. This research did of date 28 March until 10 April 2014 with two cycle. Subject this research is students class III SD Negeri 030 UjungTanjung Subdistrict Tanah Putih. Instrument collect data of this skripsi is observation sheet teacher activity and obsevate sheet students activity as study students result. Sheet activity teacher in learning process of cycle one first meet 60,0% (quite category) and second meet increase become 70,0% (good category). Cycle Two firts meet 80,0% (category best good) and second meet increase become 90,0% (best good category). Analiyze result data activity sheet students of cycle one first meet 60,0% (quite category) and second meet become 72,5% (good category). Cycle Two firts meet 77,5% (category good) and second meet is increase become 87,5% (category best good). Study result that before get measure with avarage 66,1. Increase of cycle One with avarage become 73,92 with percentage 11,83%. To cycle two experience increase with average 77,85 with percentage 17,76%. Research result prove that application mode learning cooperatif type Snowball Trhowing can increase result stTudy matematika Students class III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Subdistrict Tanah Putih.*

Key Word : Learning Mathematics Realistic Indonesian, Result Study Matematika.

**PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK INDONESIA (PMRI) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SD NEGERI 030 UJUNG TANJUNG KECAMATAN
TANAH PUTIH**

Is Afrianti, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud
isafrianti87@yahoo.com, Otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertitik tolak dari rendahnya hasil belajar matematikasiswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan rata-rata kelas 66,1. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika adalah 70. Dari 14 orang siswa, hanya 6 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 42,85%. Rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah penerapan pendekatan matematika realistik indonesia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai dengan 10 April 2015 dengan II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Lembar Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan pertama 60,0% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,0% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama 80,0% (kategori amat baik) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 90,0% (kategori amat baik). Hasil analisis data lembar aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 60,0% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,5% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama 77,5% (kategori baik) dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 87,5% (kategori amat baik). Hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan dengan rata-rata 66,1. Meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 73,92 dengan persentase 11,83%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 77,85 dengan persentase 17,76%. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik indonesia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Penerapan Pendekatan matematika Realistik Indonesia, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika (Ritonga, dkk 2004:2)

Mata pelajaran matematika di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menghitung dan mengukur yang masih bersifat dasar dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika sangat mendasar yang harus diajarkan pada siswa sekolah dasar karena dalam kehidupan sehari-hari ilmu matematika sangat banyak dijumpai. Dengan menguasai dasar-dasar ilmu matematika sejak dini dapat membantu siswa untuk mempelajari matematika yang lebih luas pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengalaman peneliti, hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030Ujung Tanjung masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar awal siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Awal Siswa Kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung

Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
14	66,1	70	6 siswa (38,88%)	8 siswa (61,12%)

Berdasarkan tabel di atas rata-rata mendapatkan 64,17 dari jumlah siswa 14 orang, hanya 6 siswa (38,88%) yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 8 siswa (61,12%) masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala seperti siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ribut tidak karuan, siswa tidak memperhatikan pada saat peneliti menerangkan materi pelajaran, siswa sulit memahami konsep yang disampaikan, siswa jarang menemukan dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam membangun pengetahuannya, siswa banyak yang tidak dapat mengerjakan tugas, siswa banyak tidak dapat memecahkan masalah, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, kurangnya persaingan antara siswa dalam belajar, dalam mengerjakan tugas banyak siswa yang meniru pekerjaan temannya, siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan matematika realistik indonesia. Alasan peneliti dengan menerapkan pendekatan matematika realistik indonesia adalah membantu guru dalam mengaitkan kurikulum dengan dunia nyata, siswa belajar dengan kelompoknya dan berupaya bertukar ide, rasa percaya diri siswa meningkat, semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas, siswa dapat mempraktekkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan penerapan pendekatan matematika realistik indonesia dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih?”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : 1) Bagi siswa, Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). 2) Bagi guru, dapat menentukan tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia, dapat memahami masalah yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. 3) Bagi Peneliti, a) Sebagai ladsan penelitian berikutnya. b) Dapat menambah pengetahuan, c) Dapat menjadi pedoman dalam mengajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk pengelompokan. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Tahap Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan Tindakan, 3) Tahap Observasi, 4) Tahap Refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes : 1) Teknik tes dilakukan dalam bentuk tes hasil belajar matematika siswa, datanya diambil dari skor tes tes hasil belajar siswa dipembelajaran matematika, 2) Teknik Non tes dilakukan dengan lembar pengamatan siswa yang telah tersedia, lembar pengamatan ini dilakukan dengan menandai pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data tentang hasil belajar siswa dipembelajaran matematika ini dikumpulkan dengan hasil ulangan harian siswa

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
Aktivitas Guru dan Siswa.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Hasil Belajar

Dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Ketuntasan Klasikal

Dikatakan telah tuntas dalam belajar suatu kelas mencapai 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 70. Adapun Rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 102)

Keterangan:

- PK = Ketuntasan Klasikal
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan:

- p = persentase peningkatan
 Posrate = nilai yang sudah diberikan tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pembelajaran, siswa mempersiapkan diri dan memberi salam kepada guru, kemudian guru menanyakan kabar semua siswa dan dilanjutkan mengabsen siswa. Jumlah siswa 14 orang semuanya hadir. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu dengan meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang terdapat diruangan kelas yang berbentuk bangun datar, siswa menjawab dengan semangat tetapi masih banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari.

Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan tempat duduk, setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa, pada saat pembentukan kelompok siswa ribut hal ini dikarenakan siswa tidak mau dikelompokkan berdasarkan tempat duduk mereka ingin berkelompok dengan kawan yang lain. Setelah siswa duduk dikelompok masing-masing, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motifasi siswa dengan menyampaikan manfaat belajar sifat-sifat bangun datar dalam kehidupan sehari-hari dan agar siswa dapat membedakan antara sifat-sifat persegi dan persegi panjang.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan untuk 2 siklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan matematika realistik, Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Pertemuan	1	2	1	2
2.	Skor Diperoleh	26	28	32	36
3.	Presentase	60,0%	70,0%	80,0%	90,0%
4.	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh dari aktivitas guru dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada pertemuan pertama siklus I adalah 26 dengan persentase 60,0% atau kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus I ini dalam proses pembelajaran matematika guru belum terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Dari pengamatan observer guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mendetail sehingga siswa tidak memahami pelajaran, terutama pada saat guru menyampaikan apersepsi dan memberikan masalah kontekstual. Sedangkan pada saat siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang dikerjakan secara kelompok, guru kurang memberikan bimbingan dan banyak siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan LKS, sehingga terjadi kebisingan dalam menyelesaikan LKS. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 28 dengan persentase 70,0% atau dengan kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Dari pengamatan observer guru sudah baik dalam menyampaikan masalah kontekstual kepada siswa, walaupun ada beberapa kegiatan

yang masih kurang berjalan dengan tertib tetapi sudah terjadi perbaikan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 32 dengan persentase 80,0% kategori amat baik. Pada pertemuan ini, guru pada semua kegiatan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 36 dengan persentase 90,0% berkategori sangat baik. Dari pengamatan observer semua kegiatan sudah berjalan dengan baik, dimana siswa sudah tertib dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas kelas III.A SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih terdiri dari 4 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data tersebut diolah dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Pertemuan	1	2	1	2
2.	Skor Diperoleh	24	29	31	35
3.	Presentase	60,0%	72,5%	77,5%	87,5%
4.	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Pada tabel diatas pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dengan persentase 60,0% atau kategori cukup, aktivitas siswa belum begitu aktif karena siswa belum memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Siswa masih bingung saat menyelesaikan masalah kontekstual. Pada saat kerja kelompok masih didominasi siswa yang aktif untuk mengungkapkan ide-ide dengan teman kelompoknya. Pada pertemuan kedua siklus I jumlah skor adalah 29 dengan persentase 72,5% berkategori cukup. Siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik, tetapi masih didominasi oleh siswa yang aktif dalam menyelesaikan masalah secara kelompok. Pada saat menyimpulkan materi sebagian siswa sudah mulai tampak mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya.

Pertemuan pertama siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dengan persentase 77,5% atau kategori baik, aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan. Proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, sebagian siswa sudah terlihat aktif namun ada beberapa siswa yang masih kurang serius dalam proses pembelajaran terutama pada saat menyelesaikan LKS secara kelompok. Pada pertemuan kedua siklus II skor yang diperoleh adalah 35 dengan persentase 87,5% atau kategori amat baik. Pada saat pertemuan ini aktivitas siswa sudah terlaksana dengan sangat baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa menjadi aktif, serius dalam menyelesaikan masalah kontekstual dan saling berdiskusi untuk mengungkapkan ide-ide dalam kelompoknya. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 5. Rata – rata Peningkatan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas III SD Negeri 030 Ujung TanjungKecamatan Tanah Putih

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH I	DA-UH II
1.	Data Awal (Skor Dasar)	14	66,1	11,83%	17,76%
2.	UAS I	14	73,92		
3.	UAS II	14	77,85		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari data awal (skor dasar) ke UAS I yaitu dari rata-rata 66,1 menjadi 73,92 dengan peningkatan sebesar 11,82%. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke UAS II yaitu dengan rata-rata 66,1 menjadi 77,85 dengan persentase peningkatan sebesar 17,76%.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain peningkatan hasil belajar, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Ini terlihat seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 6. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	6(42,85)	8(57,15%)	42,85%
2	UAS I	7(50,0%)	7(50,0%)	50,0%
3	UAS II	11(78,57%)	3(1,43%)	78,57%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik, ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan per-siklusnya. Pada skor dasar siswa, siswa yang tuntas hanyalah 7 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 50,0%. Mengalami peningkatan pada siklus I dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan klaiskal 78,5%. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan data awal.

Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 78,57%. Dengan demikian pendekatan pembelajaran matematika realistik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung.

Pembahasan Penelitian Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar dan ketuntasan individu dan klasikal.

Pada aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase rata-rata aktivitas guru adalah 60,0% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase rata-rata aktivitas guru adalah 70,0% berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru meningkat lagi menjadi 80,0% dengan kategori amat baik dan mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 90,0% berkategori amat baik.

Meningkatnya persentase aktivitas guru pada setiap siklus membuktikan bahwa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika siswa di kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih.

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari pertemuan pertama siklus I dengan persentase aktivitas siswa sebesar 60,0% atau kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan rata-rata persentase aktivitas siswa 72,5% berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 77,5% atau kategori amat baik, dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase rata-rata aktivitas siswa 87,5% atau kategori amat baik. Secara keseluruhan persentase aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Dari analisis hasil belajar siswa diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari skor awal ke siklus I meningkat sebesar 11,83%, dari skor awal ke siklus II peningkatan hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 17,76%.

Sedangkan ketuntasan klasikal dari skor awal dengan persentase ketuntasan klasikal 42,85% meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 50,0% dan meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 78,57%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 030 Ujung Tanjung Kecamatan Tanah Putih, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 26 (60,0%) dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 28 (70,0%) berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas guru adalah 32 (80,0%) dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 36 (90,0%) berkategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 24 (60,0%) dengan kategori cukup, meningkat

pada pertemuan kedua siklus I dengan skor 29 (72,5%) berkategori kurang. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktivitas siswa adalah 31 (77,5%) dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan jumlah skor 35 (87,5%) berkategori amat baik.

2. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar ke siklus I terjadi peningkatan rata-rata sebesar 66,1%, selanjutnya menjadi 73,92 (11,83%) selanjutnya pada skor dasar ke siklus II juga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 66,1 menjadi 77,85 (17,76%)
3. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada skor dasar yang mencapai KKM hanya 42,85% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 50,0% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,57%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik.
2. Setiap guru sebaiknya melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kekurangan pada pertemuan sebelumnya dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Djamah Bahari S. 2011. *Psikolog Belajar*. Jakarta

Najmi Wati. 2014. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 033 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Pada Program Studi PGSD FKIP UNRI Pekanbaru.

Ritonga, dkk. 2004. *Matematika (Modul Pendidikan Jarak Jauh Untuk Peserta PGSD Pendidikan Jarak Jauh D-2)* FKIP UNRI Riau Pekanbaru.

Sahara Fatimah. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas V SD Negeri 033 Sintong Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan IPS SEJARAH FKIP UNRI Pekanbaru.

Salmah. 2012. *Penggunaan Metode Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas V SD Negeri 027 Sintong Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Ips Sejarah FKIP UNRI Pekanbaru.

- Suryanto, dkk 2010. *Sejarah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Jakarta:
- Suprijono Agus. 2009. *Coopereatif Learning*. Surabaya : Pustaka Belajar
- Susanti Noni. 2012. *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 032 Rumbai Kota Pekan Baru*. Skripsi Pada Program Studi PGSD FKIP UNRI Pekan Baru.
- Syafitri Ayu H. 2012. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 032 Rumbai Kota Pekan Baru*. Skripsi Pada Program Studi PGSD FKIP UNRI Pekan Baru
- Syahrifuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekan Baru. Cendikia Insan.
- Tarigan Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta : Depdiknas
- Wayan. 2010. *Perangkat Pembelajaran Matematika*. Az Zahra: Jakarta.